Kekasih Iblis

Renzo Novatore

1924

"Apakah kau bangkit dari jurang hitam,
atau turun dari bintang?
Iblis yang terpesona
mengikuti rokmu seperti anjing"
—Charles Baudelaire

Segera setelah dia tiba di kota orang-orang pigmi, kisah-kisah paling aneh dan paling fantastis tentangnya mulai diceritakan...

Beberapa orang mengatakan dia adalah putri kegelapan neraka yang dikirim ke antara makhluk Tuhan untuk menggoda mereka agar berbuat dosa; beberapa malah menyakini bahwa dia hanyalah putri surga bercahaya yang dikirim ke antara makhlukmakhluk jahat untuk mendorong mereka menuju kebajikan paling murni melalui ritual ilahi.

*

Pada hari perayaan besar, seorang tua tak dikenal memasuki kota. Dia adalah seorang pria terhormat berjanggut perak panjang yang warga sebut Sage karena separuh hidupnya dihabiskan sebagai penambang perut bumi. Dia diperlihatkan kepada wanita itu, dan ditanya apakah dia pernah mengenalnya. Lelaki tua terhormat itu menjawab dengan tegas, berkata bahwa dia telah mengenalnya di masa lalu entah berapa mil di bawah permukaan bumi...

*

Pada pesta lainnya, ketika api kemuliaan dinyalakan sebagai penghormatan kepada seorang kurcaci yang menikah dengan putri raja, orang asing kedua masuk ke kota.

Dia adalah seorang penyelam dasar laut bermata manis dan palung, yang sepanjang hidupnya telah menjelajahi seluruh kedalaman laut.

Dia diperlihatkan kepada wanita itu dan ditanya apakah dia mengenalnya.

Penyelam tua itu menjawab 'ya' dan berkata bahwa dia telah mengenalnya di masa lalu di sebuah kota yang dibangun dari marmer putih simetris yang tenggelam di kedalaman teluk rahasia, yang tak pernah dapat dijangkau oleh perahu mana pun karena badainya yang mengamuk, membuat tempat itu berbahaya.

Beliau juga berkata bahwa penduduk kota marmer putih itu telah musnah, dan hanya gadis itu seorang—yang tak murni dan jahat—yang hidup dan berkuasa atas semua makhluk yang begitu murni dan sempurna...

Beberapa orang berpikir: Bagaimana orangorang tua itu dapat dengan yakin berkata bahwa mereka telah mengenal gadis itu sedari masa mudanya, padahal hingga saat ini dia masihlah seorang gadis muda?

Seorang gadis bermata liar, yang disebut "Orang Suci" dan dicintai serta ditakuti, yang bersaksi di atas luka suci Yesus sang Penebus, bahwa dirinya adalah pecinta iblis purba, dan karena itu dia takkan pernah mati atau menjadi tua.

Dan inilah mengapa ia dikutuk!

*

Banyak hal yang ingin mereka katakan tentang Dia, namun karena Dia datang secara misterius, di tengah malam, tak seorang pun mengetahui dengan pasti siapa Dia sebenarnya.

*

Di batas sebelah kanan “Kota Agama Pigmi” aliran deras mengalir. Itu adalah “Sungai Kutukan.” Di tepi kanannya terbentang hutan tak berpenghuni, dan di tengah hutan itu terdapat sebuah kastil tua yang selama berabad-abad tak pernah ditinggali siapa pun.

Orang-orang menyebut kastil itu: “Gua tua sang pangeran pembunuh.” Namun kisah sebenarnya adalah ini: Pada saat fajar kekristenan terbit di cakrawala umat manusia, kastil itu dihuni oleh seorang pangeran kafir bersama permaisuri mudanya.

Suatu hari, sekembalinya dari pesta berburu, sang pangeran menemukan istri mudanya dalam pelukan seorang pendeta muda Tuhan, sebuah ritual cinta, yang bukan ritual ilahi.

Pangeran kafir itu membungkukkan busur kebencian ke pasangan penuh kasih itu dan melemparkan mayat telanjang keduanya ke arus deras.

Sang pangeran dibakar di tiang pancang; kastilnya dianggap terlarang, dan deras arus sungai berubah dari “Kebahagiaan” menjadi “Sungai Kutukan.”

Berabad-abad berlalu, namun legenda tentang kastil pangeran kafir itu masih diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga kisah berusia ribuan tahun itu serasa baru kemarin.

*

Idiot, Pemimpin agung dari kota agama pigmi, memerintahkan penangkapan wanita muda asing itu untuk dibawa ke hadapannya...

Ketika dia dibawa, pemimpin yang duduk di singgasananya perlahan berbicara:

“Aku, yang Idiot, Raja desa ini, mewakili semangat dan keinginan rakyatku. Masyarakat modern yang, dengan sangat rendah hati, mampu mecapai puncak kesempurnaan tertinggi.”

Wanita itu tersenyum pahit, dan pemimpin agung kota itu lanjut berkata:

“Aku tak ingin tahu dari mana dirimu berasal atau ke mana arah tujuanmu; kekuasaaanku melarangku, aku bahkan tak ingin tahu asal usulmu, karena keinginanmu takkan menarik bagiku. Aku cukup modern dan mementang bentuk anarki spiritual yang mengerikan, sehingga aku bisa berurusan dengan semua ini. Aku tahu bahwa kau telah mengganggu kedamaian rakyatku dan merampas semua kebahagiaan dari mereka!”

Wanita itu kembali tersenyum getir dan ironis, sang raja berkata kembali dengan nada jahat:

“Aku takkan melemparkanmu ke bawah tanah atau ke kedalaman lautan di mana orang-orang bijak dan para nabi berkata bahwa mereka telah mengenalmu, dan aku juga takkan melemparkanmu ke dalam pelukan Iblis tempat dari mana kau berasal.

“Aku akan mengasingkanmu ke kastil tua ’sang pangeran pembunuh’, sehingga kau bisa hidup bersama roh-roh jahat, dan di malam hari mendengar suara para pecinta dewa yang terbunuh, yang dengan sia-sia saling mencari satu sama lain, di tengah-tengah deras arus ’Sungai Kutukan.”

*

Wanita itu diasingkan ke kastil pada malam itu juga, dan pidato pemimpin agung segera diwartakan dan ditempel di seluruh tembok kota.

*

Di kota agama pigmi yang modern, hidup seorang pemuda berambut hitam panjang penyendiri, prihatin, dan perenung.

*

Ketika orang-orang bergembira pergi ke istana untuk bersorak bagi Raja, karena tindakannya terhadap wanita muda asing misterius itu, pemuda pucat dan penuh perhatian itu tetap sendirian, menyendiri, bermeditasi. Apa yang diberitahukan kepadanya dan apa yang dia katakan pada dirinya sendiri tentang apa yang disebut kekasih Iblis itu, telah membuatnya terpesona...

*

Selama tiga hari tiga malam pesta perayaan digelar di kota itu.

Selama tiga hari tiga malam lonceng dibunyikan dan api dinyalakan.

Selama tiga hari tiga malam para pigmi bersorak: “Hidup Idiot, hidup Raja Agung!”

Dan sang Raja berteriak: “Hidup orang-orang pigmi, hidup rakyatku!”

Tapi justru pemuda itu, malah menangis selama tiga hari tiga malam...

Orang kaya menawarkan anggur, *focaccia*, dan madu kepada orang-orang miskin, dan memperkosa putri perawan paling cantiknya.

Mereka kagum dan terharu, orang-orang miskin menangis dengan sukacita yang tulus atas keberlimpahan kebaikan.

*

Ketika masyarakat mengetahui bahwa pemuda tersebut tak ikut serta dalam perayaan besar itu, mereka mengutuknya, dan Raja memenjarakannya selama sembilan puluh hari...

Namun selama hari-hari yang panjang di dalam penjara, pemuda itu tak pernah berhenti untuk sejenak saja memikirkan wanita asingnya yang cantik dan misterius yang diasingkan raja di ujung kota, di kastil sang pangeran kafir...

*

Dia dibebaskan pada suatu malam di bulan September, tetapi tak pernah lagi pergi ke kota...

Dia pergi ke pedesaan, membuat makanan dari buah persik putih dan madu emas, dan kemudian tertidur di bawah pohon sambil memimpikan wanita asing berambut pirang.

Di pagi hari ketika fajar menyingsing membangunkannya, dia bangkit sambil tersenyum dan berjalan di bawah sinar pertama matahari.

Dia melewati hutan harum pohon linden dan pinus yang membawanya ke dekat kastil tempat “Kekasih Iblis” diasingkan.

Dia memasuki hutan liar yang melingkungi kastil dan memanjat pohon ek yang dahannya hampir menjulur ke arah jendela...

Melalui kaca jendela yang tertutup dia bisa melihat sekilas wanita muda asing yang berdiri telanjang di depan cermin sambil mengagumi dirinya sendiri.

“Oh, kesedihanku yang mendalam dan kelam, inilah pagi dan cahayamu.

“Tertawalah dengan riang, wahai kesedihanku!” pemuda itu berkata pada dirinya sendiri sambil terus melihat di antara dahan pohon, dan saat itu sinar cahaya yang baru berpendar di matanya.

*

Tak ada yang pernah tahu berapa hari, tahun, abad, keduanya tetap terkurung di kastil tua milik sang pangeran kafir itu.

Aku tahu bahwa suatu malam mereka melarikan diri dari kastil, lalu membakarnya setelah membunuh sepasang penjaga.

Mereka kemudian pergi ke kota orang-orang pigmi, dan menyalakan api di mana-mana.

Tak ada neraka mistik yang lebih mengerikan dan tragis dari itu. Dari gubuk terakhir hingga istana raja, seluruhnya menjadi nyala api.

Si kaya dan si miskin terbakar dalam kobaran api yang sama.

Ketika, di pagi hari, fajar terbuka dengan sisi emas berdarah di cakrawala, abu kota menjadi ranjang pernikahan bagi amukan neraka dan Iblis remaja.

*

Saat itulah Antikristus bangkit dari kedalaman jurang untuk berseru kepada umat manusia yang masih menghuni belahan dunia lain:

”Datang dan lihat! Tak ada Tuhan yang penuh kasih yang begitu indah dan berkuasa, tak ada pelukan lembut itu...”

Kepada seorang anak berkeingintahuan lebih yang datang lebih awal, Dajjal berkata:

“Wahai anak Manusia, Era baru telah dimulai. Pergi dan bunuhlah ayahmu!”

*

Aku melihat seorang lelaki tua yang mengelak lewat di depanku. Seorang anak mengikutinya dengan cepat, kepalanya tertunduk, menggenggam pisau di tanganNya...

Aku melihat laki-laki tua lainnya matimatian berusaha melarikan diri, semuanya dibuntuti oleh anak-anak bersenjata.

Anakku bahkan mengikutiku...

Ini adalah pemberontakan mengerikan dari orang-orang tak berdosa yang selama ratusan ribu tahun telah direncanakan roh bawah tanah Antikristus di dalam perut bumi yang dalam.

*

Dan saat “Kekasih Iblis” tertawa, terbaring di ranjang abu di pelukan pemuda yang sangat mencintainya...

Aku belum pernah melihat tawa seorang wanita yang lebih cantik dan riang dari itu.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Renzo Novatore
Kekasih Iblis
1924

Archipelago Anarchist Archive
Teks kelima dalam kumpulan tulisan *Above the Arch* (2015). Edisi bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Rifki Syarani Fachry dan diterbitkan oleh **Talas Press** dengan judul *Di Atas Kubah* (2023).
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis oleh Jurang Disperarri (**ex-AAA & To Nothing**).

id.anarchistlibraries.net